




Inovasi dan daya saing produk usaha kecil dan menengah di era pandemi Covid-19

Hadiah Fitriyah , Nur Ravita Hanun, Rima Azara
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

 hadiah@umsida.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5570>

Abstrak

Tujuan pelaksanaan pengabdian adalah untuk meningkatkan daya saing produk UKM Belimbing Wangi, Desa Watesari, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Dampak pandemi Covid-19 sangat luar biasa, terutama bagi kelompok usaha UKM Belimbing Wangi, dimana proses produksi menurun dan terdapat penurunan omzet, karena manajemen usaha masih dijalankan secara konvensional dan wisata Desa Watesari harus ditutup sesuai peraturan pemerintah. Metode pengabdian yang digunakan adalah observasi lapangan, uji coba olahan produk belimbing, pelatihan dan pendampingan pengolahan sari buah belimbing, dan pelatihan manajemen usaha. Hasil dari kegiatan pendampingan ini, mitra memahami pentingnya melakukan manajemen usaha dan ditemukannya formula yang tepat untuk minuman sari belimbing. Pelatihan ini mendukung keberlanjutan usaha UKM Belimbing Wangi dan bersaing di tingkat pasar global.

Kata Kunci: Inovasi produk; Daya saing; Pasar global

Small and medium enterprises' innovation and product competitiveness in the Covid-19 pandemic era

Abstract

The purpose of the community service is to increase the products competitiveness of the Belimbing Wangi SMEs, Watesari Village, Balongbendo District, Sidoarjo Regency. The impact of the Covid-19 pandemic is extraordinary, especially for the Belimbing Wangi SMEs business group, where the production process and turnover has decreased, because business management is still carried out conventionally and Watesari Village tourism must be closed according to government regulations. The service method used is field observation, trial of processed star fruit products, training and assistance in processing star fruit juice, and business management training. As a result of the assistance, partners understand the importance of conducting business management and finding the best formula for star fruit juice drinks. This training also supports the sustainability of the Belimbing Wangi SMEs business and competes at the global market level.

Keywords: *Product innovation; Competitiveness; Global market*

1. Pendahuluan

Sidoarjo merupakan salah satu daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa potensi produk lokal. Terdapat banyak lokasi pariwisata yang ada di Kabupaten Sidoarjo mulai dari wisata budaya, belanja, wisata alam, taman hiburan keluarga, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Desa Watesari, Kecamatan Balongbendo,

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu desa yang penuh dengan inovasi, salah satu inovasi desa ini adalah adanya Agrowisata Belimbing Desa Watesari, ada kebun belimbing, *Waterminipark* Watesari, museum dan arena bermain. Selain itu, ada gerakan tanam pohon belimbing di setiap rumah yang dipelopori oleh Kepala Desa Watesari yang didukung oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendukung program Desa Mandiri dan menyejahterakan masyarakat desa. Berdasarkan kondisi ini, muncul beberapa ide usaha desa seperti ibu-ibu rumah tangga mendirikan kelompok usaha ekonomi masyarakat desa yang dikoordinir oleh Ibu Alifah bernama “Belimbing Wangi” yang beralamat di Desa Watesari RT. 17 RW. 03 Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo (Sigit, 2019).

Kelompok usaha UKM Belimbing Wangi ini menghasilkan produk jenang belimbing, yang dipasarkan di Agrowisata Belimbing dan *Waterminipark*. Pada saat panen, buah belimbing ini melimpah karena di setiap rumah penduduk juga ada tanaman belimbing begitu juga di kebun Agrowisata Belimbing. Sehingga buah ini perlu diolah untuk produk hasil pasca panen dan sebagai oleh-oleh khas Desa Watesari. Produk olahan buah belimbing ini adalah jenang belimbing yang berbahan dasar buah belimbing, tepung dan gula. Proses produksi jenang belimbing dan pemasarannya masih menggunakan peralatan dan dikelola secara sederhana. Produk hanya dikemas plastik dengan sistem pemasaran yang sederhana, hasil produk hanya dijual di Agrowisata Belimbing dan *Waterminipark*, belum mengenal sama sekali pemasaran secara *online* (Hanun, Fitriyah, Fitriani, Hidayat, & Handayani, 2021; Setiawati & Rozinah, 2020).

Saat usaha ini berjalan untuk memenuhi kebutuhan oleh-oleh wisata lokal, merebak pandemi Covid-19 (Adiyanto, 2020). Dampak pandemi Covid-19 ini sangat luar biasa terutama bagi kelompok usaha UKM Belimbing Wangi, kegiatan usaha mulai ada masalah, proses produksi menurun dan terdapat penurunan omzet, karena manajemen usaha masih dijalankan secara konvensional. Hal ini terjadi, karena Agrowisata Belimbing, *Waterminipark* serta Museum Desa Watesari harus ditutup karena mantaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan usaha ini masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan warga sekitar dan wisatawan lokal, belum menembus pasar *online*. Di masa ini, pemerintah Desa Watesari terus melakukan inovasi dan berusaha bangkit dengan kondisi pandemi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, mulai mendorong usaha ekonomi desa terutama kelompok usaha UKM Belimbing Wangi untuk bangkit. Melihat kondisi seperti ini, tim pengusul tertarik untuk mengajukan program kemitraan masyarakat UMSIDA terdampak Covid-19 (PKM C 19), karena UKM membutuhkan inovasi produk dan peningkatan daya saing produk terutama di masa pandemi Covid-19 (Anggorowati, AR, W, & Laksana, 2019; Nurwidiana, Fatmawati, & Masidah, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka tim pengusul membuat skala prioritas untuk permasalahan yang dihadapi dan harus ditangani bersama mitra selama 5 (lima) bulan. Oleh karena itu, tim pengusul dan mitra membuat kesepakatan bahwa permasalahan prioritas yang akan diselesaikan adalah pada bidang manajemen usaha, dan hasil produksi produk olahan belimbing. Sehingga hasil dari kesepakatan ini bisa memaksimalkan pemenuhan kebutuhan mitra dalam meningkatkan daya saing produknya terutama di era pandemi Covid-19 dan memasuki era industri 4.0.

2. Metode

Program Pengabdian Masyarakat ini bermitra dengan kelompok usaha ekonomi Belimbing Wangi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 3 bulan yang berlokasi di Aula Agrowisata Blimbing Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Sidoarjo. Tahapan atau langkah dan metode pendekatan yang digunakan pada program kemitraan masyarakat UMSIDA terdampak Covid-19 (PKM C 19) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan metode pendekatan

1. Bidang manajemen usaha	
Solusi	a. Memberikan pelatihan dan pendampingan tata kelola manajemen yang profesional b. Memberikan pelatihan dan pendampingan teknik pemasaran berbasis online c. Memberikan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana,
Metode Pendekatan	a. Mitra mendapat pelatihan dan pendampingan tata kelola manajemen yang profesional b. Mitra mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang strategi pemasaran online c. Mitra mendapatkan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana,
Partisipasi mitra	Mitra berpartisipasi sebagai peserta pelatihan kewirausahaan berbasis transformasi digital dan membuat serta menggunakan media pemasaran online
2. Bidang hasil produksi produk olahan buah belimbing	
Solusi	a. Memberikan pelatihan dan pendampingan inovasi produk dari belimbing, berupa sirup belimbing dan keripik belimbing b. Memberikan pelatihan dan pendampingan membuat packaging produk yang menarik sehingga bisa menembus pasar online
Metode Pendekatan	a. Tim mengadakan pelatihan dan pendampingan tentang inovasi produk dari belimbing, berupa sirup belimbing dan keripik belimbing b. Tim mengadakan pelatihan dan pendampingan membuat packaging produk
Partisipasi mitra	a. Mitra menjadi peserta dalam pelatihan inovasi produk dan pembuatan packaging (kemasan produk) b. Mitra memperbanyak packaging

Tahap atau langkah awal yang dilaksanakan oleh tim pengusul untuk implementasi atau pendampingan program kepada mitra adalah melakukan observasi kondisi usaha mitra sampai menentukan permasalahan dan solusi yang ditawarkan. Membantu untuk pengadaan mesin atau peralatan yang diperlukan dalam proses produksi dan berbagai pelatihan serta pendampingan program. Tahapan berikutnya adalah melakukan evaluasi program yang diimplementasikan. Evaluasi yang dilakukan di program ini adalah:

- a. Evaluasi tentang inovasi produk (hasil olahan produk buah belimbing).
- b. Evaluasi tentang implementasi media pemasaran *online*.
- c. Evaluasi tentang implementasi pembukuan sederhana.
- d. Evaluasi tentang persentase tingkat penjualan setelah semua program diimplementasikan dengan memberikan kuesioner.

Setelah pelatihan, pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh tim pengusul, tim pengusul secara berkala akan tetap melakukan pendampingan kepada mitra untuk keberlanjutan program yang telah diimplementasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat sudah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah dirancang sebelumnya. Mekanisme kerja program PKM, *pertama*, tim pengusul melakukan observasi ke lapangan dan melihat kondisi mitra serta permasalahan yang dihadapi mitra dan menawarkan program kepada mitra untuk rencana pelaksanaan program PKM C19 program (**Gambar 1-2**). *Kedua*, tim pengusul bertanggungjawab terhadap program yang diusulkan dan berkoordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan. Sehingga harapan pengusul, mitra bisa secara mandiri melanjutkan program yang sudah direncanakan bersama dengan berbagai program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Pengecekan alat penggorengan kripik belimbing



Gambar 2. Survei lokasi di Agrowisata Belimbing Watesari

3.1. Uji coba olahan buah belimbing

Sebelum pelatihan olahan buah belimbing, terlebih dahulu tim PKM C19 dibantu oleh mahasiswa melakukan uji di Laboratorium THP UMSIDA untuk menguji pembuatan sari buah belimbing dan keripik belimbing (**Gambar 3**). Sari buah belimbing sudah siap untuk dipraktikkan oleh mitra, tetapi untuk keripik belimbing masih dalam taraf uji lebih lanjut.



Gambar 3. Uji kandungan di Lab THP Umsida

3.2. Pelatihan dan pendampingan sari buah belimbing dan uji coba keripik belimbing

Pelatihan dan pendampingan ini disampaikan oleh tim PKM C19 kepada UKM Belimbing Wangi Desa Watesari, bertujuan mengembangkan inovasi dan peningkatan daya saing produk olahan buah belimbing ([Gambar 5-6](#)). Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan sari buah belimbing yang sudah melalui uji di Laboratorium THP UMSIDA dan keripik buah belimbing masih dalam taraf uji serta bagaimana cara pengemasan yang higienis. Setelah pelatihan pembuatan produk olahan buah belimbing, tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dan strategi pemasaran *online*. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan hasil olahan buah belimbing UKM Belimbing Wangi Desa Watesari ke masyarakat luas ([Gambar 7](#)).



Gambar 5. Pendampingan pengolahan kripik belimbing



Gambar 6. Pendampingan pengolahan sari buah belimbing



Gambar 7. Hasil olahan buah belimbing

3.3. Pelatihan manajemen usaha

Pelatihan manajemen usaha ini disampaikan dengan tujuan agar pengelolaan UKM Belimbing Wangi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi bagaimana melakukan tata kelola usaha yang baik. Selama ini mitra menggabungkan modal pribadi dengan modal usaha sehingga tidak diketahui dengan pasti berapa keuntungan yang diperoleh. Melalui pelatihan ini mitra didampingi dalam membuat pengelolaan keuangan usaha yang sederhana dan didampingi untuk memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pemasaran produk.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat sudah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah dirancang sebelumnya yang bertujuan meningkatkan daya saing produk UKM Belimbing Wangi Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi ke lapangan dan melihat kondisi mitra serta permasalahan yang dihadapi mitra dan menawarkan program kepada mitra untuk rencana pelaksanaan program PKM C19. Tim pengabdian melakukan uji coba sebelum diadakan pelatihan, untuk menemukan formula dan uji sari buah belimbing dan keripik belimbing. Setelah menemukan formula yang pas, pelatihan dan pendampingan pembuatan sari buah belimbing dan melakukan uji keripik belimbing. Dari hasil program PKM C19 yang sudah diimplementasikan, maka perlu kolaborasi antar berbagai pihak (pemerintah, akademisi dan pelaku UKM) untuk meningkatkan daya saing produk olahan buah belimbing UKM Belimbing Wangi Desa Watesari. Selain itu juga perlu pendampingan lebih lanjut dari institusi untuk menjadikan Desa Watesari sebagai desa mitra.

Acknowledgement

Terima kasih kepada DRPM UMSIDA, pemerintah Desa Watesari, Kelompok UKM Belimbing Wangi Desa Watesari atas kerjasamanya sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Anggorowati, D. A., AR, N., W, M., & Laksmana, D. I. (2019). Metode Memperpanjang Masa Simpan Minuman Sari Markisa Dengan Menggunakan Mesin Multifungsi di Kampung Ramqisa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3371>
- Adiyanto, M. R. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Terdampak Pandemi Covid - 19 Desa Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. *Community Development Journal*, 4(2), 178-183. <https://doi.org/10.33086/cdj.v4i2.1761>
- Hanun, N. R., Fitriyah, H., Fitriani, A. S., Hidayat, A. P., & Handayani, H. (2021). Optimalisasi Branding Produk dan Digital Marketing pada Karang Taruna Desa Keboan Anom. *Community Empowerment*, 6(2), 285-290.
- Nurwidiana, N., Fatmawati, W., & Masidah, E. (2019). Pendampingan Proses Produksi dan Kemasan Produk Industri Kecil Minuman Herbal. *Community Empowerment*, 4(2), 57-65. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.3067>

- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Sigit. (2019). Desa Watesari Jadikan Desa Agrowisata.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
